

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
MENGUNAKAN APLIKASI KIPIN DI SMA LABSCHOOL UNESA 1 SURABAYA**

**Nabila Rizky Ananda¹, Eka Putri Aryanti², Nesa Indira Putri³, Dhea Ananta Sindi
Fabila⁴, Ferdian Satria Eka Permana⁵, Ardiansyah⁶, Tauran⁷**
¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Negeri Surabaya

Email:

24040674292@mhs.unesa.ac.id¹, 24040674263@mhs.unesa.ac.id², 24040674277@mhs.unesa.ac.id³, 24040674280@mhs.unesa.ac.id⁴, 24040674254@mhs.unesa.ac.id⁵,
ardiyansah@unesa.ac.id⁶, tauran@unesa.ac.id⁷

Diterima: 15/5/2026; Direvisi: 20/5/2026; Diterbitkan: 25/5/2026

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan metode pembelajaran blended learning yang mengandalkan aplikasi KIPIN di SMA Labschool Unesa 1 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan blended learning berbasis KIPIN memiliki pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas materi, kemandirian belajar peserta didik, serta efisiensi dalam waktu dan biaya kegiatan belajar. Siswa dapat mengakses materi kapan pun dan di mana pun, serta memiliki peluang untuk mengulang pembelajaran secara mandiri. Namun, efektivitas aplikasi ini belum merata di antara semua siswa, karena terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan literasi digital, motivasi belajar, dan disiplin siswa. Peran pendidik tetap menjadi elemen kunci dalam keberhasilan proses belajar, terutama dalam memberikan panduan, dorongan, dan penguatan pemahaman. Oleh karena itu, pengoptimalan pemanfaatan teknologi pendidikan memerlukan dukungan dari berbagai aspek, baik dalam kesiapan sumber daya manusia maupun strategi pembelajaran yang sesuai.

Kata Kunci: *Efektivitas Pembelajaran, Blended Learning, KIPIN*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the blended learning method utilizing the KIPIN application at SMA Labschool Unesa 1 Surabaya. The research method used was descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The findings indicate that the use of KIPIN-based blended learning has a positive impact on the teaching and learning process, particularly in improving material accessibility, student learning independence, and efficiency in terms of time and costs. Students can access materials anytime and anywhere and have the opportunity to review learning independently. However, the effectiveness of this application is not evenly distributed among all students, due to obstacles such as differences in digital literacy skills, learning motivation, and student discipline. The role of educators remains a key element in the success of the learning process, particularly in providing guidance, encouragement, and reinforcement of understanding. Therefore, optimizing the use of educational technology requires support from various aspects, including human resource readiness and appropriate learning strategies.

Keywords: *Learning Effectiveness, Blended Learning, KIPIN*

PENDAHULUAN

Model *blended learning* atau pembelajaran campuran berkembang sebagai salah satu pendekatan instruksional modern yang secara taktis memadukan kegiatan tatap muka di ruang kelas dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi digital. Konsep ini menggabungkan keunggulan interaksi sosial konvensional dengan fleksibilitas sistem pengajaran elektronik secara terencana agar kedua metode tersebut dapat saling melengkapi secara sinergis. Dalam implementasi praktisnya, pendekatan ini mengombinasikan pertemuan fisik di sekolah dengan aktivitas daring, baik yang bersifat sinkron melalui media konferensi video maupun asinkron melalui penjelajahan mandiri (Amalia & Julia, 2022; Yamin, 2022; Yamin & Syahrir, 2020). Melalui skema asinkron, peserta didik diberikan kebebasan penuh untuk mengakses, mempelajari, dan mendalami materi pelajaran secara fleksibel sesuai dengan kecepatan ritme belajar masing-masing individu. Paradigma instruksional ini secara mendasar menempatkan siswa sebagai pusat dari seluruh proses belajar mengajar, sehingga mampu memicu kemandirian serta keaktifan mereka di kelas. Dampak jangka panjang dari orientasi ini adalah terasahnya berbagai keterampilan esensial abad ke-21 yang mencakup ketajaman berpikir kritis, kerja sama kolaboratif, kecakapan komunikasi interpersonal, hingga penguatan literasi digital yang mumpuni untuk menghadapi tantangan masa depan (Alfiyanto & Hidayati, 2022; Muliadi & Nasri, 2023; Mulyani et al., 2023; Zuhri et al., 2024).

Penerapan model pembelajaran campuran di Indonesia mengalami akselerasi yang sangat masif, terutama pascapandemi global yang memaksa terjadinya integrasi teknologi informasi ke dalam urusan pedagogis nasional. Perkembangan tren digitalisasi ini berjalan sangat selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang otonomi luas bagi guru untuk merancang strategi pengajaran yang inovatif. Dalam konteks regulasi baru tersebut, model pengajaran campuran bertindak sebagai katalisator utama untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang mandiri, kreatif, bernalar kritis, serta memiliki jiwa gotong royong. Salah satu bentuk terobosan teknologi yang hadir untuk mendukung efektivitas model ini di lapangan adalah kemunculan aplikasi Kipin. Platform digital lokal ini menyediakan ekosistem belajar yang cukup komprehensif, mulai dari penyediaan buku elektronik interaktif, bank soal, video pengajaran, hingga sistem pengumpulan tugas secara terintegrasi. Melalui gawai yang terkoneksi, siswa dapat menjelajahi sumber materi kapan saja dan di mana saja tanpa sekat ruang, sementara guru dapat mengontrol perkembangan kompetensi anak secara lebih terstruktur, objektif, dan berkesinambungan (Ashari et al., 2023; Mulyadi et al., 2022; Safaringga et al., 2022).

Kondisi ideal yang dicita-citakan oleh kurikulum modern adalah terciptanya pemanfaatan teknologi yang merata, di mana aplikasi Kipin seharusnya mampu mentransformasi cara belajar siswa menjadi lebih dinamis, produktif, dan mandiri. Namun, realitas objektif di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara ekspektasi kecanggihan teknologi dengan implementasi operasionalnya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Banyak institusi yang telah difasilitasi dengan platform digital canggih, namun pada kenyataannya siswa masih sering mengalami disorientasi belajar ketika harus beralih ke mode asinkron mandiri (Mahsusi et al., 2023; Muttaqin & Rahmatillah, 2026; Riwanda et al., 2024). Di sisi lain, sebagian tenaga pendidik juga masih menghadapi kendala teknis dalam mengoptimalkan fitur pemantauan berkelanjutan, sehingga proses evaluasi beralih fungsi menjadi sekadar pemindahan tugas dari kertas ke layar digital semata. Kesenjangan senyatanya ini mengindikasikan bahwa kehadiran aplikasi digital tidak secara otomatis mendongkrak motivasi dan ketajaman berpikir kritis siswa tanpa disertai adanya penataan skenario

pembelajaran yang matang, adaptif, serta berpusat pada kebutuhan riil peserta didik di dalam ruang kelas.

Kondisi lapangan yang penuh tantangan tersebut teridentifikasi secara nyata dalam ekosistem kependidikan di SMA Labschool Unesa 1 Surabaya sepanjang tahun ajaran 2025/2026 yang sedang berjalan saat ini. Di lembaga tersebut, integrasi pembelajaran campuran dengan memanfaatkan aplikasi Kipin telah diupayakan untuk memberikan fleksibilitas akses materi, modul, serta penuntasan tugas bagi para siswa. Namun, dalam praktik kesehariannya, kesenjangan kemampuan adaptasi digital antarindividu di sekolah tersebut justru memicu munculnya variasi motivasi belajar yang fluktuatif di antara para siswa. Sebagian murid kelas menengah atas ini cenderung pasif saat sesi daring asinkron berlangsung karena belum terbiasa manajemen waktu belajar secara mandiri tanpa pengawasan ketat. Masalah ini diperparah oleh minimnya model referensi mengenai panduan instruksional yang spesifik untuk tingkat sekolah menengah, sehingga suasana kelas digital sering kali terasa monoton dan kurang merangsang keterlibatan aktif siswa. Akibatnya, potensi besar dari fitur interaktif yang disediakan oleh aplikasi tersebut belum mampu menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara optimal dan merata.

Berangkat dari tumpukan problematika instruksional tersebut, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan berupa analisis efektivitas model *blended learning* yang diintegrasikan secara spesifik dengan aplikasi Kipin. Celah penelitian yang berhasil ditemukan menunjukkan bahwa literatur terdahulu masih sangat terbatas dalam membedah pengaruh penggunaan platform Kipin terhadap aspek psikologis dan kognitif siswa menengah secara simultan. Inovasi dari riset deskriptif ini terletak pada penyusunan skenario pemantauan terstruktur untuk melacak derajat kemandirian, motivasi belajar, serta ketajaman daya nalar kritis siswa secara *real-time*. Kajian intensif ini dilaksanakan pada lingkungan belajar siswa di SMA Labschool Unesa 1 Surabaya sepanjang tahun ajaran 2025/2026 guna memperoleh gambaran data empiris yang objektif, valid, dan akurat. Hasil dari studi pengembangan ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi teoretis yang berharga bagi khasanah evaluasi media digital, sekaligus menjadi panduan praktis bagi para pendidik dalam merancang manajemen kelas campuran yang efektif demi kemajuan mutu pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam fenomena pelaksanaan sistem pembelajaran campuran di lembaga pendidikan menengah. Kegiatan studi lapangan ini diselenggarakan di SMA Labschool Unesa 1 Surabaya yang bertempat di Jalan Citra Raya Unesa, Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Pengumpulan data primer dilakukan pada tanggal 20 April 2026 dengan melibatkan informan kunci meliputi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran, wali murid, serta sejumlah siswa aktif dari kelas X-3. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang menghimpun fakta empiris mengenai bagaimana pemanfaatan platform digital dapat menyatukan interaksi tatap muka dan pengajaran berbasis *online*. Fokus dari rancangan ini adalah untuk memaparkan realitas adaptasi teknologi instruksional secara menyeluruh tanpa memanipulasi variabel ataupun menetapkan generalisasi populasi secara kuantitatif.

Prosedur pengumpulan data dioperasikan melalui teknik kombinasi yang meliputi observasi kelas, penyebaran angket kuesioner terencana kepada peserta didik, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi arsip sekolah. Bahan dan alat utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah gawai elektronik yang telah terpasang aplikasi *KIPIN* atau Kios Pintar untuk mengakses berbagai materi multimedia habis pakai seperti buku digital dan video

pembelajaran. Seluruh data lisan dan tertulis yang terkumpul kemudian diseleksi dan dikelompokkan secara induktif melalui 3 tahapan analisis, yaitu reduksi data untuk menyaring materi esensial, penyajian data secara naratif terstruktur, serta penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan hasil akhir dilakukan secara ketat melalui metode triangulasi sumber dan teknik. Penggunaan data angka kuantitatif, seperti penulisan kode identitas kelas X-3, ditulis menggunakan angka nyata guna menjamin keaslian, ketepatan, dan keandalan pelaporan ilmiah secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari distribusi kuesioner kepada siswa SMA Labschool Unesa Surabaya, terungkap bahwa mayoritas responden memberikan reaksi positif terhadap pemanfaatan aplikasi KIPIN dalam proses pembelajaran blended learning. Siswa umumnya setuju bahwa KIPIN membantu mereka memahami materi pelajaran dan memudahkan akses terhadap materi kapan dan di mana saja. Selain itu, siswa merasakan bahwa pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka penuh. Temuan dari survei juga menunjukkan bahwa penggunaan KIPIN berperan penting dalam membantu siswa mengulang materi yang belum mereka kuasai dan meningkatkan kesiapan mereka sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka menjadi lebih mampu mencari informasi tambahan secara mandiri dan lebih terampil dalam manajemen waktu belajar. Namun, ada pula tanggapan yang netral atau kurang setuju mengenai beberapa aspek, seperti kemampuan menghubungkan materi dengan situasi sehari-hari, tingkat kedisiplinan dalam belajar, serta kemampuan memilah informasi relevan dari sumber digital. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasakan manfaat KIPIN secara maksimal.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh keterangan bahwa KIPIN dianggap efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran. Para guru dapat menyampaikan materi tanpa terikat oleh ruang dan waktu, serta tetap menjalankan pembelajaran bahkan tanpa kehadiran langsung di kelas. Proses unggah materi ke dalam aplikasi juga dinilai cepat dan mudah. Dari sisi biaya, penggunaan KIPIN termasuk efisien karena skema pembayaran dilakukan secara tahunan dan mencakup akses penuh terhadap materi pembelajaran. Selain itu, tidak ada biaya tambahan yang dikenakan kepada para guru. Mengenai beban kerja, pemanfaatan KIPIN tidak mengubah banyak hal, karena tugas dan tanggung jawab guru tetap serupa dengan yang sebelumnya.

Para guru juga menjelaskan bahwa kesiapan pendidik dalam menggunakan KIPIN telah didukung melalui sosialisasi dan pelatihan sebelum tahun ajaran dimulai, serta adanya dukungan dari operator dalam penggunaan aplikasi ini. Terkait hasil pembelajaran siswa, guru mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman siswa bervariasi dan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Hasil Penilaian Siswa

| No | Pernyataan | Sangat Setuju | Setuju | Netral | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|---|---------------|--------|--------|--------------|---------------------|
| 1 | Penggunaan KIPIN membantu memahami materi | 14.3% | 42.9% | 38.1% | 0% | 4.8% |

| | | | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|------|------|
| 2 | Materi di KIPIN sistematis & mudah dipahami | 9.5% | 52.4% | 28.6% | 4.8% | 4.8% |
| 3 | Blended learning lebih fleksibel | 14.3% | 9.5% | 76.2% | 0% | 0% |
| 4 | Akses materi kapan saja | 19.0% | 42.9% | 38.1% | 0% | 0% |
| 5 | Membantu mengulang materi | 14.3% | 52.4% | 33.3% | 0% | 0% |
| 6 | Diskusi lebih mudah setelah belajar di KIPIN | 19.0% | 57.1% | 23.8% | 0% | 0% |
| 7 | Menghubungkan materi dengan kehidupan | 14.3% | 33.3% | 52.4% | 0% | 0% |
| 8 | Lebih disiplin mengerjakan tugas | 9.5% | 28.6% | 57.1% | 4.8% | 0% |
| 9 | Mengatur waktu belajar lebih baik | 4.8% | 33.3% | 57.1% | 4.8% | 0% |
| 10 | Termotivasi persiapan sebelum kelas | 9.5% | 28.6% | 61.9% | 0% | 0% |
| 11 | Mencari informasi tambahan mandiri | 28.6% | 28.6% | 38.1% | 4.8% | 0% |
| 12 | Membedakan informasi relevan | 14.3% | 33.3% | 52.4% | 0% | 0% |
| 13 | Mampu mengoperasikan KIPIN | 14.3% | 28.6% | 52.4% | 4.8% | 0% |

Tabel 1 menyajikan rekapitulasi persentase hasil penilaian siswa terhadap 13 pernyataan mengenai penggunaan aplikasi KIPIN dalam pembelajaran blended learning. Data menunjukkan respon positif siswa, seperti pada butir 6 di mana 57.1 persen siswa setuju bahwa diskusi menjadi lebih mudah setelah belajar menggunakan aplikasi KIPIN. Selain itu, materi dinilai sistematis dan mudah dipahami dengan persentase setuju sebesar 52.4 persen pada butir 2. Kemudahan akses kapan saja juga didukung oleh respon setuju sebanyak 42.9 persen pada butir 4. Secara keseluruhan, mayoritas indikator didominasi oleh penilaian netral dan setuju, sementara persentase penolakan atau tidak setuju sangat rendah pada kisaran 0 persen hingga 4.8 persen saja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan blended learning dengan menggunakan aplikasi KIPIN menunjukkan berbagai implikasi signifikan terhadap proses pembelajaran. Penjelasan ini disusun dengan mengaitkan temuan penelitian dengan konsep teoritis serta kondisi nyata di lapangan.

Dampak Penerapan Blended Learning Berbasis KIPIN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan KIPIN dalam pembelajaran campuran memberikan efek positif, terutama dalam meningkatkan fleksibilitas dan keterjangkauan pembelajaran bagi siswa. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Situasi ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudahan akses ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengulang materi pembelajaran secara mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran campuran yang memadukan pembelajaran langsung dengan pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien (Ekayana et al., 2021; Hendrik et al., 2021; Maddukelleng et al., 2023). Fleksibilitas yang

diberikan oleh KIPIN tidak hanya mempengaruhi akses yang lebih mudah, tetapi juga meningkatkan peluang untuk belajar. Siswa dapat mengatur waktu belajarnya sesuai dengan situasi dan gaya belajar pribadi mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi lebih individual dan fokus pada siswa. Dalam dunia pendidikan saat ini, hal ini sangat krusial karena memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakter, kemampuan, dan kebutuhan mereka (Ayeni et al., 2024; Castro et al., 2024; Louvette & Budiyanto, 2026).

Peningkatan Kemandirian dan Pola Belajar Siswa

Pemanfaatan KIPIN dalam proses pembelajaran berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Siswa kini tidak hanya mengandalkan penjelasan guru di kelas, tetapi juga dapat mengakses dan mempelajari materi secara mandiri. Namun, tingkat kemandirian ini bervariasi di antara siswa. Berbeda-beda kemampuan dalam mengatur waktu belajar, memahami materi, serta memanfaatkan teknologi menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan menuju pembelajaran berbasis teknologi memerlukan adaptasi yang tidak cepat. Kemandirian dalam belajar yang berkembang dengan pemakaian KIPIN juga membantu siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dalam akademik. Siswa diharapkan lebih teratur dalam mengelola waktu belajar, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta proaktif dalam mencari sumber belajar tambahan. Proses ini secara tidak langsung menciptakan kebiasaan belajar yang lebih teratur. Meskipun begitu, dukungan dari guru dan orang tua masih sangat dibutuhkan, terutama untuk siswa yang sedang berada di fase awal penyesuaian dengan pembelajaran yang berbasis teknologi (Cahyanto et al., 2021; Nenotek et al., 2023; Sholekhah et al., 2026).

Efisiensi Waktu dan Biaya dalam Pembelajaran

Dari sudut pandang guru, pemanfaatan KIPIN membantu menghemat waktu dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menyampaikan materi, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi tanpa harus selalu hadir dalam pembelajaran langsung. Hal ini memungkinkan penggunaan waktu belajar yang lebih fleksibel. Selain itu, dalam aspek biaya, pemakaian aplikasi KIPIN juga memberikan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Pengurangan kebutuhan akan bahan ajar cetak seperti buku dan kertas menjadi salah satu indikator efisiensi tersebut. Dengan demikian, teknologi berperan penting dalam mendukung sistem pembelajaran yang lebih hemat biaya. Efisiensi ini juga dirasakan oleh pihak pendidikan dan orang tua siswa. Sekolah mampu memaksimalkan anggaran operasional karena kebutuhan untuk pengadaan bahan cetak berkurang drastis. Di sisi lain, orang tua mendapatkan keuntungan finansial karena pengeluaran untuk membeli buku atau bahan pembelajaran tambahan dapat ditekan. Dengan adanya materi dalam bentuk digital, pengeluaran untuk pendidikan menjadi lebih efisien dan dapat digunakan untuk kebutuhan lain yang mendukung kemajuan belajar siswa (Alim et al., 2023; Atsauri et al., 2026; Rachmawati et al., 2022).

Ketidakmerataan Efektivitas Penggunaan KIPIN

Walaupun berkontribusi positif, temuan penelitian mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan KIPIN belum dirasakan oleh seluruh siswa. Terdapat sejumlah respons netral yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Faktor-faktor tertentu menjadi penyebabnya, termasuk perbedaan dalam tingkat literasi digital, motivasi untuk belajar, serta kebiasaan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan teknologi yang baik umumnya lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, sementara siswa lainnya masih menghadapi tantangan. Kondisi ini menggambarkan bahwa keberhasilan penerapan blended learning sangat tergantung pada kesiapan masing-masing

individu. Tidak semua peserta didik memiliki latar belakang dan keterampilan yang seragam dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendampingan yang lebih menyeluruh, seperti pelatihan cara menggunakan aplikasi, tutorial belajar, dan peningkatan motivasi agar semua siswa bisa mendapatkan manfaat yang sama dari penggunaan KIPIN (Ansyari et al., 2025; Enstein et al., 2025; Muhammad et al., 2024).

Peran Guru dalam Pembelajaran Blended Learning

Hasil penelitian menegaskan bahwa peran pendidik tetap menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Meskipun teknologi seperti KIPIN memberikan kemudahan dalam penyampaian materi, pemahaman siswa tetap sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi tidak dapat menggantikan peran pendidik, melainkan hanya sebagai alat tambahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses belajar blended learning, pendidik diharuskan untuk bisa menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan memiliki makna. Pendidik perlu mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan sifat materi dan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, pendidik juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tetap berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan pedagogis dan keterampilan digital pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan blended learning yang berbasis KIPIN (Abroto et al., 2021; Izzati et al., 2021; Nurwahidah & Muhtar, 2022; Yulianti et al., 2022).

Tantangan dalam Implementasi Blended Learning

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran campuran berbasis KIPIN juga menghadapi beberapa kendala. Temuan riset menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Di samping itu, kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memilih informasi juga masih perlu diperbaiki. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan teknologi memerlukan pengawasan dan arahan yang lebih intensif dari guru. Tanpa adanya bimbingan yang cukup, penggunaan teknologi berisiko tidak memberikan hasil yang maksimal. Tantangan lain yang harus diperhatikan adalah kemungkinan gangguan ketika siswa menggunakan gadget digital. Akses ke beragam aplikasi dan informasi di luar keperluan pembelajaran bisa mengurangi perhatian siswa saat belajar. Sehingga, sangat penting untuk memperkuat budaya belajar digital yang positif, yang meliputi etika pemanfaatan teknologi, pengaturan waktu, serta keterampilan dalam memilih informasi yang relevan dan dapat dipercaya (Al-Ali et al., 2024; Jibrán & Astutik, 2025; Salim et al., 2020).

Upaya Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan usaha yang berkelanjutan untuk memaksimalkan pemanfaatan KIPIN dalam proses pembelajaran blended learning. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi digital bagi siswa dan guru, mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa. Sangat penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan siswa (Setyaningrum, 2018). Dengan cara ini, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Selain itu, institusi pendidikan perlu memberikan dukungan terencana dalam bentuk pelatihan yang dilakukan secara berkala, bantuan teknis, serta penilaian secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran campuran. Kerja sama antara

sekolah, pengajar, siswa, dan orang tua juga merupakan elemen krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang sukses. Peningkatan ini tidak hanya mencakup sisi teknologi, tetapi juga memperkuat kualitas interaksi, partisipasi, dan pencapaian akademik siswa.

Implikasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Blended learning berbasis KIPIN memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun demikian, kesuksesannya sangat bergantung pada kesiapan pengajar, karakteristik siswa, dan strategi pengajaran yang diterapkan. Oleh sebab itu, pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar setiap siswa dapat merasakan manfaatnya secara adil. Penerapan *blended learning* yang didasarkan pada KIPIN dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih adaptif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan zaman digital. Metode pembelajaran ini tidak hanya memperluas akses ke sumber-sumber pembelajaran, tetapi juga mendorong kemajuan keterampilan yang penting di abad ke-21, seperti kemampuan untuk mandiri, literasi digital, kerja sama, dan berpikir analitis. Dengan manajemen yang baik, KIPIN berpotensi menjadi salah satu inovasi dalam pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Perspektif Wali Murid terhadap Penggunaan KIPIN

Hasil wawancara dengan orang tua siswa mengungkapkan bahwa pemakaian aplikasi KIPIN membawa pengaruh baik tidak hanya untuk siswa dan guru, tetapi juga untuk keluarga. Para orang tua berpendapat bahwa KIPIN memudahkan anak-anak dalam mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, karena bisa digunakan dalam berbagai waktu dan tempat, baik secara online maupun offline. Fleksibilitas ini memungkinkan proses belajar tetap berjalan meskipun siswa tidak berada dalam lingkungan sekolah. Dari sisi keuangan, orang tua juga merasakan adanya penghematan belanja rumah tangga. Ketersediaan materi dalam bentuk digital mengurangi kebutuhan untuk membeli buku atau bahan ajar tambahan. Dengan demikian, dana pendidikan bisa digunakan untuk kebutuhan lain yang mendukung pertumbuhan anak. Selain itu, aplikasi KIPIN membantu orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak. Orang tua dapat melacak aktivitas belajar, memastikan materi sesuai dengan kurikulum, serta menilai perkembangan hasil belajar anak. Ini memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Orang tua juga berpendapat bahwa KIPIN berkontribusi besar dalam membangun kemandirian belajar siswa. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, siswa menjadi lebih teratur dalam mengatur waktu belajar, lebih konsisten dalam memahami materi, serta lebih bertanggung jawab atas pencapaian target belajar mereka. KIPIN mendorong siswa untuk secara mandiri mencari, mempelajari, dan mengulang materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Dalam hal pemahaman materi, orang tua mencatat adanya peningkatan yang signifikan setelah anak memanfaatkan KIPIN. Kemampuan siswa dalam memahami materi menjadi lebih baik, terutama jika didukung oleh rutinitas belajar yang konsisten, penggunaan fitur latihan secara maksimal, serta bimbingan dari guru saat siswa menghadapi kesulitan. Dengan adanya gabungan antara belajar mandiri, dukungan guru, dan pendampingan orang tua, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan berarti.

Tinjauan dari orang tua menunjukkan bahwa penggunaan KIPIN dalam metode pembelajaran campuran memberikan keuntungan yang luas. Tidak hanya memperkuat fleksibilitas dan efektivitas belajar, tetapi juga meningkatkan kemandirian siswa, memperkuat peran serta orang tua, dan menciptakan efisiensi dalam biaya pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran campuran melalui KIPIN sangat

dipengaruhi oleh dukungan aktif dari semua pihak, termasuk keluarga sebagai mitra utama sekolah dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode blended learning dengan menggunakan aplikasi KIPIN di SMA Labschool Unesa 1 Surabaya menunjukkan efektivitas yang baik dalam mendukung kegiatan belajar. Kombinasi antara pembelajaran langsung dan pembelajaran online memberikan kesempatan besar bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga proses belajar menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di zaman digital. Pemanfaatan KIPIN terbukti membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi karena mereka bisa mengulang materi secara mandiri. Di samping itu, model blended learning juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Untuk para guru, aplikasi KIPIN mempermudah dalam menyampaikan materi, mengelola tugas, serta menghemat waktu dan biaya dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, tingkat efektivitas ini belum dirasakan sama rata oleh semua siswa. Berbagai faktor seperti perbedaan dalam literasi digital, motivasi belajar, dan disiplin dalam penggunaan teknologi memengaruhi hasil pembelajaran. Beberapa siswa masih menunjukkan kesulitan dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan dalam memilah informasi yang relevan. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan blended learning tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada peran guru sebagai pendukung dan dukungan dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan kesiapan infrastruktur, meningkatkan literasi digital, dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar penerapan blended learning berbasis KIPIN dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh metode blended learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Al-Ali, A. H., Alsmairat, M. A. K., Qawasmeh, R., Mahrakani, N. J., & Alhazzani, N. (2024). Exploring the role of digital citizenship and digital empowerment to enhance academic performance of business students. *International Journal of Data and Network Science*, 8(2), 1275–1284. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.11.007>
- Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Tenaga pendidik dan literasi digital: Tantangan pembelajaran di era industri 4.0. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.55062/ijpi.2022.v2i1.45>
- Alim, B., Nurhikmah, N., & Arismunandar, A. (2023). Development of a web-based digital mathematics book for class VII odd semester of SMPN 5 Watansoppeng. *MaPan*, 11(1), 120–135. <https://doi.org/10.24252/mapan.2023v11n1a8>
- Amalia, D. Y., & Julia, J. (2022). Transisi pendidikan era new normal: Analisis penerapan blended learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1618–1628. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2171>
- Ansyari, I. I., Razak, F., Alam, A. F., Rasmi, R., Munira, M., & Fadillah, N. (2025). Pengenalan aplikasi Kipin School sebagai upaya meningkatkan inovasi pembelajaran berbasis digital di SDN 22 Tondongkura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 5(4), 620–626. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i4.1021>

- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model e-asesmen berbasis aplikasi pada sekolah menengah atas di era digital: Systematic literature review. *TA DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Atsauri, M. S., Sukarman, S., & Kurniawan, M. A. (2026). Implementasi teknologi digital dalam penyusunan rencana kerja sekolah: Systematic literature review. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 775–794. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.8982>
- Ayeni, O. O., Hamad, N. M. A., Chisom, O. N., Osawaru, B., & Adewusi, O. E. (2024). AI in education: A review of personalized learning and educational technology. *GSC Advanced Research and Reviews*, 18(2), 261–271. <https://doi.org/10.30574/gscarr.2024.18.2.0062>
- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). Implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.508>
- Castro, G. P. B., Chiappe, A., Rodriguez, D. F. B., & Sepúlveda, F. (2024). Harnessing AI for Education 4.0: Drivers of personalized learning. *The Electronic Journal of E-Learning*, 22(5), 1–14. <https://doi.org/10.34190/ejel.22.5.3467>
- Ekayana, A. A. G., Muku, I. D. M. K., & Hartawan, I. N. B. (2021). Implementasi model pembelajaran flipped classroom pada mata kuliah sensor transduser dalam pembelajaran daring. *Jurnal Technology Pembelajaran Indonesia*, 11(2), 106–119. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v11i2.636
- Enstein, J., Benufinit, Y. A., Neno, K. J. T., Feka, V. P., Lawa, S. T. M. N., & Nahak, R. L. (2025). Penguatan literasi digital menggunakan Kipin School di SD Katolik Eban 2. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 5(2), 90–96. <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v5i2.1781>
- Hendrik, B., Masril, M., & Firdaus, F. (2021). Meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui penerapan blended learning pada mata kuliah algoritma dan pemrograman I. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2192–2198. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1156>
- Izzati, A. A., Hanifah, U. S., Anggraeni, S., Azizah, N., & Rohmah, D. F. N. (2021). Pengaruh blended learning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *JURNAL EDUSCIENCE*, 8(2), 14–22. <https://doi.org/10.36987/jes.v8i2.2243>
- Jibrán, M. A., & Astutik, A. P. (2025). Penanganan dampak negatif teknologi dalam pembelajaran di sekolah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(9). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i9.8978>
- Louvette, R. H., & Budiyanto, M. (2026). Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan model problem based learning berbasis STEM. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1346–1357. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10017>
- Maddukelleng, M., Jihan, J., Gunawan, H., Murcahyanto, H., & Pasaribu, W. (2023). Hybrid learning innovation: Challenges for developing teachers skills in Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 100. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.1959>
- Mahsusi, M., Hudaa, S., Nuryani, N., Bahtiar, A., & Subuki, M. (2023). Integrated application-based digital learning technology in successful learning activities during the

- pandemic. *Journal of Applied Engineering and Technological Science (JAETS)*, 4(2), 633–643. <https://doi.org/10.37385/jaets.v4i2.1449>
- Muhammad, V. F., Muharram, Q. S. A., Krisnawati, M. D., Elisa, K., & Ulfah, A. (2024). Pemanfaatan platform digital Kipin School sebagai media peningkatan keterampilan literasi peserta didik. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92346>
- Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-oriented education: The contribution of educational philosophy in facing global challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Mulyadi, M., Syihabuddin, S., Sauri, S., & Hidayat, M. (2022). Implementasi integrated curriculum dalam penguatan pendidikan akhlak di era milenial. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7386–7395. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3522>
- Mulyani, M., Budiyo, B., Muhimmah, H. A., Abidin, Z., Setiawan, R., & Istiq'faroh, N. (2023). Aktivitas STEAM dalam “miniatur crane” dengan berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3895–3906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4919>
- Muttaqin, R., & Rahmatillah, R. (2026). Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMA. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1268–1280. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9691>
- Nenotek, S. A., Haan, A. E. M. D., Nifu, L. L., & Lindimara, E. (2023). Kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi di perbatasan Indonesia-Timor Leste. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1975–1984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5462>
- Nurwahidah, I., & Muhtar, T. (2022). Kompetensi pedagogik guru pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5692–5699. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3113>
- Rachmawati, U., Andreyani, S., & Sotlikova, R. (2022). Digital reading reflection of Islamic university students: Lesson learned from the pandemic Covid-19. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.32332/akademika.v27i1.3111>
- Riwanda, A., Ridha, M., & Islamy, M. I. (2024). Empowering asynchronous Arabic language learning through PDF hyperlink media. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 25(1), 66–88. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v25i1.7425>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Salim, S., Basri, A. M., Husain, D. L., Hidayah, A. N., & Nurhayati, N. (2020). The use of digital literacy in higher education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 52–66. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i1.197>
- Sholekhah, A., Jumhur, J., & Muhammad, K. (2026). Pembelajaran kitab muthola'ah al-haditsah menggunakan metode mustaqili untuk meningkatkan maharah qiro'ah. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 415–424. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7012>
- Yamin, M. (2022). Blended learning model pembelajaran pasca pandemi. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 285–289. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2762>

- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Yulianti, U., Julia, J., & Febriani, M. (2022). Analisis kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan blended learning. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1570–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2164>
- Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Literasi digital dan kecakapan abad ke-21: Analisis komprehensif dari literatur terkini. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 149–155. <https://doi.org/10.29210/07essr500300>